



Implementasi Model Atik Untuk Mengembangkan Keterampilan Pra Menulis Dengan Media Pasir dan Tepung di Kelompok Bermain Ceria Pandaan

Enny Purwanti, Sri Watini
ennypurwanti.rey@gmail.com , srie.watini@gmail.com
Universitas Panca Sakti Bekasi Indonesia

Received: 21 Juny 2022; Revised: 14 July 2022; Accepted: 20 August 2022
DOI: <https://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.3.1673-1680.2022>

Abstrak

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang dibutuhkan seorang anak dalam kemampuan berbahasanya untuk berkomunikasi secara tidak langsung kepada orang lain. Untuk bisa memiliki keterampilan menulis anak harus menguasai keterampilan pra menulis terlebih dahulu. Keterampilan pra menulis yang disebut juga kesiapan untuk menulis adalah seperangkat keterampilan dasar yang harus dikembangkan dan dikuasai anak sebelum menulis. Keterampilan ini berkontribusi pada kemampuan anak untuk memegang dan menggunakan pensil, menggambar, menulis, meniru bentuk, mewarnai dan menulis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan keterampilan pra menulis anak dengan penerapan model ATIK (Amati-Tiru-Kerjakan) pada kegiatan pra menulis dengan media pasir dan tepung. Jenis dan metode penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif kualitatif yang pengambilan datanya diperoleh melalui observasi, studi dokumentasi, serta wawancara. Hasil dari data penelitian menunjukkan bahwa implementasi model ATIK untuk mengembangkan keterampilan pra menulis dapat memotivasi anak untuk belajar pra menulis dengan menyenangkan dan terlihat adanya capaian perkembangan yang baik dan berkembang sesuai harapan dalam keterampilan pra menulisnya.

Kata kunci : *Model ATIK, Keterampilan Pra menulis, Pendidikan Anak Usia Dini.*

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini adalah lembaga yang mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Asmani, Jamal M. 2009). Berbagai potensi anak dikembangkan dalam kegiatan bermain seraya belajar di Pendidikan Anak Usia Dini untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu kemampuan yang dibutuhkan untuk mempersiapkan anak melangkah kejenjang berikutnya adalah kemampuan literasi. Direktur Pendidikan Anak Usia Dini, Dr Muhammad Hasbi menegaskan bahwa literasi dan numerasi merupakan hal esensial yang perlu diberikan kepada anak usia dini sebagai pondasi yang kuat dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dijenjang pendidikan berikutnya, sehingga diharapkan dengan



mempersiapkan literasi dan numerasi sejak usia dini dapat meningkatkan angka atau skor PISA yang mengukur rerata kemampuan matematika dan membaca siswa di dunia (paudpedia.kemdikbud.go.id: Literasi dan Numerasi di Satuan PAUD Merupakan Esensial, Namun Tidak Boleh Drilling dan Scholastik , Berita 2021-09-07 | 21:46:11). Pentingnya kemampuan literasi baca tulis dan numerasi untuk persiapan menuju jenjang pendidikan Sekolah Dasar membuat banyak orang tua menginginkan anaknya sudah bisa menguasai kemampuan literasi baca tulis dan numerasi ketika lulus Taman Kanak-kanak. (<https://www.mediasulsel.com/calistung-pada-aud-antara-tuntutan-dan-peraturan>).

Kenyataannya, dibutuhkan serangkaian proses sebelum anak menguasai kemampuan menulis sesungguhnya yang disebut keterampilan pra menulis. Keterampilan pra menulis adalah keterampilan dasar yang harus dikembangkan dan dikuasai anak sebelum ia bisa menulis (Budi, Anindhita. 2019). Keterampilan pra menulis anak dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan bersama orang tua mau pun pendidik pada lembaga pendidikan anak usia dini. Sebagaimana disampaikan dalam jurnal Sri Watini (2020) bahwa Pendidik adalah fasilitator dan motivator untuk mengembangkan potensi anak secara optimal melalui bimbingan dan arahan agar anak mencapai kehidupan yang merdeka. Hal ini selaras dengan hakikat Pendidikan yang diungkapkan oleh KH Dewantara di mana Pendidikan harus melahirkan anak-anak yang hidup dengan merdeka. Pendidikan seperti ini haruslah dimulai dari sejak pendidikan anak usia dini.

Penelitian berkaitan dengan peningkatan keterampilan pra menulis anak usia 4-5 tahun melalui bahan serbuk kayu yang dilakukan oleh Kartika, Diah (2019) menunjukkan hasil adanya peningkatan yang signifikan keterampilan pra menulis melalui pembelajaran menggunakan bahan serbuk kayu menimbulkan keinginan untuk meneliti pengembangan keterampilan pra menulis dengan media dan model yang berbeda.

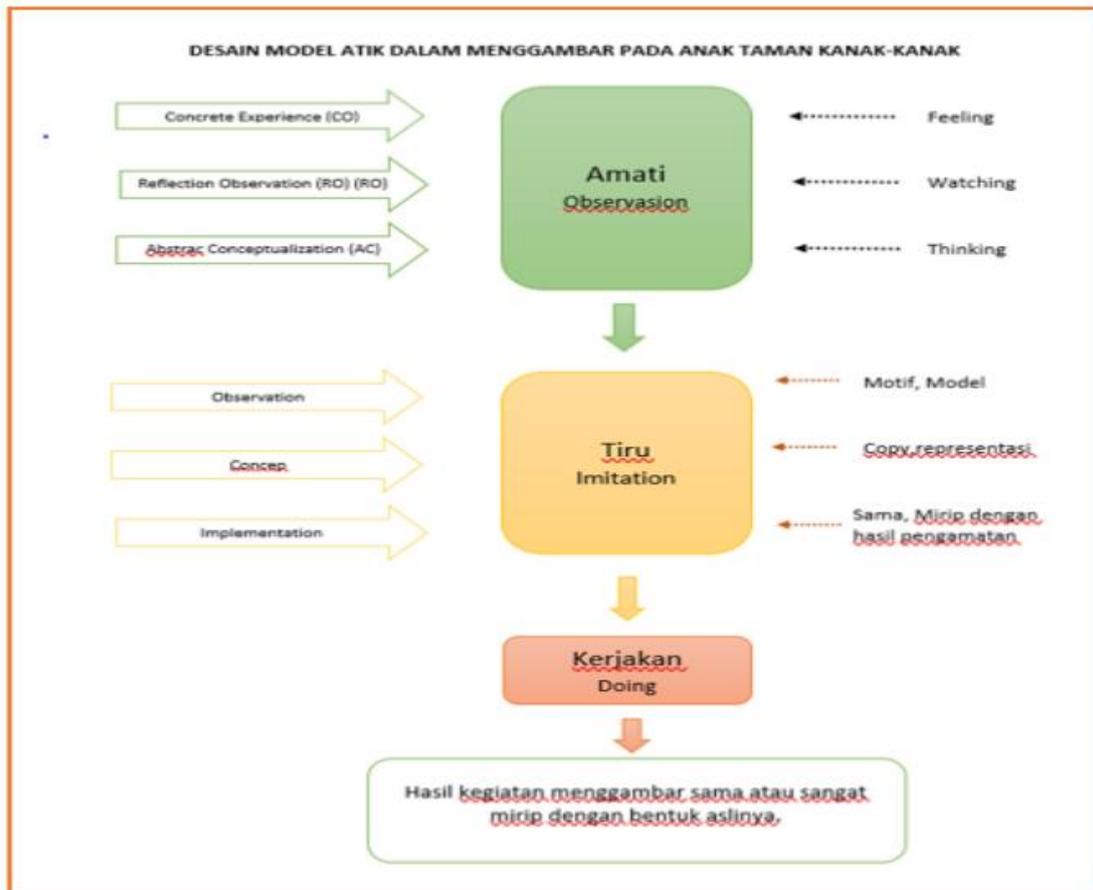
Memahami karakteristik anak usia dini yang mudah meniru ketika mempelajari sesuatu hal; Sri Watini (2020) mengatakan karakter anak di usia dini yang sangat spesifik dengan aktivitas meniru dan mengenali dunia sekitarnya. Baik anak-anak maupun orang dewasa belajar banyak hal dari pengamatan dan imitasi (peniruan) (Ariesta, Freddy W. 2021). Maka muncullah keinginan untuk meneliti pengembangan keterampilan pra menulis anak dengan menerapkan model ATIK (singkatan : Amati , Tiru, Lakukan).

Sri Watini (2020) mengatakan, Model ATIK merupakan model pembelajaran yang mengkolaborasi model Experiential Learning Theory (ELT), yang merupakan model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman secara langsung (Abdul Majid, 2013 dalam Sri Watini, 2020) dengan model pembelajaran tidak langsung (inkuiri). Menurut Sri Watini (2020) Model ATIK memiliki tiga komponen yaitu :

1. **Amati** (*Observation*), proses aktivitas untuk melihat atau memperhatikan objek, peristiwa, atau kejadian di sekitar. Amati adalah kata dasar dari mengamati atau pengamatan. Pengamatan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan seorang anak. Melalui semua indera yang dimiliki anak, ia mengamati segala sesuatu di sekitarnya.
2. **Tiru** (*Imitation*), kemampuan untuk mengulangi perilaku yang dicontohkan (Gracia, Anne & Watini, Sri.2022). Anak meniru atau melakukan imitasi apa yang mereka lihat, dengar, atau rasakan. Peniruan pada tahap konseptual dapat membentuk pengertian. Hal ini dikarenakan anak mulai memahami perilaku imitasi yang sebelumnya tidak dipahami anak, dan sesudah anak melakukan perilaku imitasi anak menjadi mengerti. Meniru pada anak usia dini sudah

menjadi kebiasaan, dan akan dilakukan terus menerus ketika lingkungan merespon positif bahkan dengan memberikan reward (Watini, Sri.2020).

3. **Kerjakan** (*Doing*), dengan mengerjakan sesuatu maka seseorang akan memperoleh suatu keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman dari suatu peristiwa atau kejadian (Watini, Sri. 2020).



Gambar 1: Desain MODEL ATIK (Watini, Sri. *et al.* 2020
<http://solidstatetechnology.us/index.php/JSST/article/view/3117>)

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Model ATIK adalah model pembelajaran yang mengkolaborasikan model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman secara langsung (model Experiential Learning Theory) dengan model pembelajaran tidak langsung (inkuiri), yang dilakukan dengan cara Mengamati, Meniru, dan Mengerjakan (Amati, Tiru, Kerjakan).

Keterampilan pra menulis yang disebut juga kesiapan untuk menulis adalah seperangkat keterampilan dasar yang harus dikembangkan dan dikuasai anak sebelum menulis. Keterampilan ini berkontribusi pada kemampuan anak untuk memegang dan menggunakan pensil, menggambar, menulis, meniru bentuk, mewarnai dan menulis (Budi, Anindhita. 2019). Untuk itu dapat dipahami begitu pentingnya keterampilan pra menulis yang merupakan keterampilan yang berkontribusi pula terhadap berbagai



kemampuan anak. Model ATIK yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menggambar (Watini, Sri. 2020) diharapkan dapat menjadi motivasi untuk anak dan meningkatkan keterampilan pra menulisnya.

Menurut Hurlock, Elizabeth B.(1986), perkembangan motorik halus anak yang berkaitan dengan kemampuan anak tersebut sudah berkembang ketika anak berusia lima sampai enam tahun, anak sudah mulai bisa menggunakan crayon, pensil dan alat melukis. Dengan demikian untuk menyiapkan anak-anak dalam rentang usia sebelumnya perlu dilakukan stimulasi ketrampilan pra menulisnya. Jauh sebelum anak belajar menulis (menulis huruf, angka, dll), mereka harus dilatih untuk menggenggam dan menggerakkan sesuatu dengan kedua tangannya (Budi, Anindhita. 2019).

Salah satu kegiatan ketrampilan pra menulis ini antara lain bisa dilakukan dengan menggunakan media pasir atau garam yang diletakkan di nampan. Anak-anak bisa berlatih “menulis” dengan jemari mereka, mudah untuk “menghapus” tulisan itu hanya dengan menggoyang nampan (Beaty, Janice.J. 2013).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 butir 14) dan pasal 28 dikatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini dilaksanakan dalam 3 (tiga) jalur yaitu Pendidikan Formal dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK) atau dalam bentuk yang sederajat. Jalur Pendidikan Non Formal dalam bentuk Kelompok Bermain (KB) Taman Penitipan Anak (TPA) Satuan Pendidikan Sejenis (SPS) dan bentuk lain yang sederajat dan jalur informal yakni pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan dalam lingkungan keluarga. Kelompok bermain adalah salah satu bentuk satuan PAUD yang menyelenggarakan program pendidikan dan pengasuhan bagi anak usia 3-4 tahun.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan terhadap anak-anak usia Kelompok Bermain ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sebagaimana dikatakan Putra, N. & Dwilestari, N. (2013), penelitian kualitatif berfokus pada manusia dan interaksinya dalam konteks sosial ; fokus utama pendekatan penelitian ini yaitu melakukan studi kehidupan keseharian anak-anak dalam konteks sosio-kultural, terutama dalam institusi tempat anak-anak memperoleh pengasuhan serta pembelajaran, yakni keluarga, PAUD, dan sekolah.

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah alamiah, peneliti mengamati yang terjadi seperti apa adanya, selayaknya kegiatan yang berlangsung dalam keseharian, peneliti juga menggambarkan atau mendeskripsikan semua yang ditangkap dengan inderanya secara lengkap, mendalam serta rinci (Putra, N. & Dwilestari, N., 2013), maka teknik pengumpulan data yang dipakai adalah melalui observasi kegiatan, wawancara dengan guru serta anak, dan studi dokumentasi secara visual dan catatan guru tentang rubrik penilaian capaian perkembangan anak terkait kegiatan keterampilan pra menulis yang sudah dilakukan tersebut. Hasil dari analisis data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga dapat menjadi dasar untuk pengambilan kesimpulan.

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan di Kelompok Bermain Ceria, Jln. Raya Kalitengah 60 Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Waktu penelitian bulan Maret

2022. Subjek penelitian adalah siswa kelas Joy 1 (kelompok usia 3-4 tahun) sejumlah 7 anak.

Hasil Dan Pembahasan

Dalam proses penelitian menggunakan model ATIK untuk mengembangkan keterampilan pra menulis, alat dan media yang disiapkan adalah (1) Kartu contoh garis dan angka (2) Nampan berisi pasir hitam dan pasir putih (3) Nampan berisi tepung, (4) Sedotan, stik krim dan ranting.

Anak diberi kebebasan untuk menggoreskan jarinya atau media lain di pasir atau tepung sesuai kartu contoh angka dan garis yang sudah disiapkan. Kebebasan anak untuk menggunakan media jari atau alat lain (sedotan, stik es krim, atau ranting) dan kebebasan pemilihan kartu yang akan dicontoh anak memberikan motivasi positif untuk anak, anak terlihat sangat bersemangat untuk melakukan kegiatan pra menulis tersebut. Anak mengambil kartu yang sudah disediakan sesuai keinginannya, mengamatinya lalu menirukan seperti yang tertera pada kartu dengan melakukan goresan di pasir atau tepung yang sudah disiapkan di nampan. Anak bebas bereksplorasi dengan berbagai media yang sudah disiapkan untuk mengembangkan keterampilan menulisnya. Ketika anak selesai menggoreskan di pasir atau tepung sesuai dengan contoh kartunya diberikan penghargaan kepada anak dengan tepuk tangan dan kata-kata pujian, sambil ditanya angka/garis apa yang sudah digoreskannya. Ketika anak belum bisa menyebutkan apa yang ia goreskan maka merupakan saat yang tepat untuk mengenalkan nama garis/angka yang sudah ia goreskan di atas pasir/tepung.



Gambar 2, 3 : Guru memberikan penjelasan kepada anak tentang kegiatan pra menulis dengan media pasir, lalu anak mengamati dan menirukannya di atas media tepung.



Gambar 4, 5 : Anak melakukan kegiatan pra menulis secara mandiri, dengan model ATIK, anak meniru kartu dengan menggoreskan jarinya, sedotan dan ranting di atas pasir dan tepung sesuai kartu contoh yang sudah ia amati.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pra menulis yang sudah dilakukan tersebut terlihat model ATIK dapat mengembangkan keterampilan pra menulis pada anak. Anak yang semula mengeksplorasi media pasir yang ada dengan berbagai coretan tidak terarah, setelah diberikan sedikit penjelasan untuk mengamati dulu kartu yang ada, lalu menirukan garis atau angka yang tertera pada kartu tersebut dengan menggoreskan di atas pasir atau tepung menjadi sangat bersemangat dalam melakukan kegiatan pra menulis nya sesuai kartu-kartu yang ada. Sebagaimana dikatakan Hurlock, E.B. (1981) meniru merupakan hal penting untuk seorang anak dalam mempelajari sebuah keterampilan; dan bimbingan akan membuat anak meniru dengan tepat model yang ada. Kartu contoh garis/angka dan bimbingan melalui penerapan model ATIK mengembangkan keterampilan pra menulis anak dengan baik.

Penggunaan media pasir dan tepung serta goresan dengan jarinya merupakan stimulasi yang baik juga untuk kemampuan sensorialnya.

Simpulan

Pengembangan keterampilan pra menulis menuju tahap kesiapan menulis pada anak kelas Joy 1 (kelompok usia 3-4 tahun) di Kelompok Bermain Ceria Pandaan dapat dilakukan lebih maksimal dan terarah dengan model ATIK. Anak-anak yang semula bereksplorasi dengan berbagai coretan di atas media pasir/tepung menjadi lebih terarah kegiatannya setelah mengamati kartu-kartu yang disediakan, anak-anak bersemangat menirukan garis/angka yang tertera di kartu dengan menggoreskan jarinya atau dengan alat yang ia pilih di atas pasir atau tepung. Kegiatan ini sekaligus juga untuk memperkaya kemampuan literasi baca tulis dan stimulasi kemampuan sensorialnya. Karakteristik media pasir dan tepung yang memiliki tekstur berbeda merupakan input sensorial yang baik untuk anak. Sebagaimana dikatakan Siantajani, J. (2020), karakteristik benda yang memiliki tekstur kaya akan input sensorial.

Penerapan model ATIK yang memiliki langkah-langkah pelaksanaan yang jelas dalam kegiatan pra menulis ini juga mempermudah guru dalam melakukan penilaian yang terukur.



Saran

Penelitian ini masih dilakukan dalam lingkup terbatas, yaitu di Kelompok Bermain Ceria Pandaan, dengan jumlah subjek penelitian yang terbatas dan dilaksanakan hanya dalam waktu terbatas. Pada saat kegiatan penelitian berlangsung, ragam kegiatan pembelajaran seraya bermain yang diberikan berkaitan dengan ketrampilan pra menulis juga terbatas. Saran untuk peneliti lain, penelitian dapat lebih dikembangkan, dilakukan di tempat yang berbeda dengan jumlah subjek yang lebih besar dan waktu penelitian yang lebih lama, serta berbagai media dan kegiatan yang lebih beragam, terkait pengembangan keterampilan pra menulis sehingga akan didapat gambaran pemahaman yang lebih lengkap tentang pengembangan keterampilan pra menulis pada anak dengan menerapkan model ATIK.

Mengamati penerapan model ATIK yang mempermudah anak dalam mempelajari hal baru, dapat disarankan pula untuk dilakukan penelitian penerapan model ATIK untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada anak, sehingga terbangun nilai keimanan yang kuat. Sebagaimana dikatakan Watini, Sri & Devana, Viola T. (2021) pentingnya perlu ditanamkan jiwa agama yang kuat dalam diri seseorang mulai sejak dini.

Daftar Pustaka :

- Ariesta, Freddy W. 2021. *Implementasi Teori Belajar Sosial Dalam Pandangan Albert Bandura dan Lev Vygotsky*. <https://pgsd.binus.ac.id/2021/07/08/implementasi-teori-belajar-sosial-dalam-pandangan-albert-bandura-dan-lev-vygotsky/> 08 Juli 2021
- Asmani, Jamal M. 2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Diva Press.
- Beaty, Janice.J. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Budi, Anindhita. 2019. *5 Latihan yang Perlu Dilakukan agar Balita siap Belajar Menulis*. <https://www.popmama.com/kid/4-5-years-old/anindita-budhi/latihan-agar-anak-siap-belajar-menulis>. 15 September 2019.
- Gracia, Anne & Watini, Sri. 2022. *Peningkatan Kognitif melalui Literasi Numerik dan Saintifik dengan Metode Atik pada Kegiatan Cat Air di TK Mutiara Lebah*. Vol. 5 No. 2 (2022): JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/467> 18 Februari 2022.
- Hurlock, Elizabeth. 1981. *Child Development-Sixth Edition-International Student Edition*. Tokyo : McGraw-Hill International Book Company.
- Hurlock, Elizabeth. 1986. *Developmental Psychology. – A Life Span*. TMH Edition. New Delhi : Tata McGraw-Hill Publishing Company LTD.
- Kartika, Diah . 2019. *Peningkatan Keterampilan Pra Menulis Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Bahan Serbuk Kayu di TK ABA Tanjungsari*. http://lib.unnes.ac.id/33857/1/1601413113_Optimized.pdf . 19 Desember 2019
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraa Kelompok Bermain, Norma, Standar, Prosedur, Dan Kriteria*. Jakarta Direktorat



- Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://repositori.kemdikbud.go.id/12881/1/2.-Juknis-Kelompok-Bermain.pdf>
- Putra, N. & Dwilestari, N. 2013. *Penelitian Kualitatif PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Siantajani, Y. 2020. *Loose Parts : Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*. Semarang: PT Sarang Seratus Aksara.
- Watini, Sri. 2020. *Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar pada Anak Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Obsesi Vol. 5 Issue 2 (2021) <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/899>. 5 Desember 2020.
- Watini, Sri ;Aini, Qurotul; Hardini, Marviola; Rahardja, Untung (et al.). 2020. *Drawing Competency Development Using the ATIK Model in Kindergarten (TK)*, Vol. 63 No.2s (2020) <http://solidstatetechnology.us/index.php/JSST/article/view/3117>
- Watini, Sri dan Devana, Viola T. 2021. *Teori Kuantum Baru yang Sesuai Sains dan Teknologi dengan Kaidah Ilmu Islam*. Vol 2 No 1 Juni (2021): ADI Bisnis Digital Interdisiplin <https://adi-journal.org/index.php/abdi/article/view/450/391>